

**FRAMING PEMBERITAAN SINYO HARRY SARUNDAYANG  
SEBAGAI PESERTA KONVENSİ CAPRES PARTAI DEMOKRAT  
PADA HARIAN KOMENTAR DAN TRIBUN MANADO**

**Oleh:**

**Debora Tanya** (email: *deborawarella@yahoo.com*)  
**Max R. Rembang** (email: *maxrembang@yahoo.co.id*)  
**Ferry Koagouw** (*ferrykoagouw@live.com*)

**Abstract.** *This research, entitled Framing Coverage Sinyo Harry Sarundayang as the Democratic Party Presidential candidate of the Convention on the Daily Komentar and Tribun Manado.*

*Candidates Democratic Party convention began in the media since August 2013. There were eleven participants of the presidential conventions and one of them Sinyo Harry Sarundayang (SHS) which is the governor of the province of North Sulawesi. This is certainly a print media spotlight on North Sulawesi. Komentar and Tribun Manado Daily ran a story this convention.*

*This study uses content analysis research. Where researchers use the theory to explain the content of news framing analysis of N. Robert Entman and analyze data based on the Define problems (problem definition), Diagnose causes (estimate problem or source of the problem), Make moral judgment (moral decision making), and treatment recommendation (emphasizing completion). After analyzing existing news it can be seen that the news about Sinyo Harry Sarundayang's participation in the presidential conventions Daily Komentar and Tribun Manado and presented differently. News framing is done both print media is different because the purpose of reporting each print is different.*

*Through the analysis of news framing presidential convention we knows that the mass media, especially newspapers to announce something in a balanced way, adhere to the Code of Ethics of Journalism in conveying information to the public. Do not take sides or cornering object reported. Readers of the print media is also not only receive information only from the media, it would be nice if you read more than one medium in order to obtain more complete information.*

**Keywords:** *framing, conventions, news, problem definition, estimating problem or source of the problem, make moral decisions, emphasizing settlement.*

**Abstrak.** *Penelitian ini berjudul Framing Pemberitaan Sinyo Harry Sarundajang sebagai Peserta Konvensi Capres Partai Demokrat pada Harian Komentar dan Tribun Manado.*

*Konvensi Capres Partai Demokrat mulai diberitakan di media sejak Agustus 2013. Terdapat sebelas peserta kovensi capres tersebut dan salah satunya Sinyo Harry Sarundajang (SHS) yang merupakan gubernur provinsi Sulawesi Utara. Hal ini tentu menjadi sorotan media cetak yang ada di Sulut. Harian Komentar dan Tribun Manado memuat berita konvensi ini*

*Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi. Di mana peneliti menjelaskan isi berita menggunakan teori analisis framing dari Robert N. Entman serta menganalisa data berdasarkan Define problems (pendefinisian masalah), Diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah), Make moral judgement (membuat keputusan moral), dan Treatment recommendation (menekankan penyelesaian). Setelah menganalisis berita yang ada maka dapat diketahui bahwa pemberitaan tentang keikutsertaan Sinyo Harry Sarundajang dalam konvensi capres pada harian Komentar dan Tribun Manado disajikan secara berbeda. Pembingkaiian berita yang dilakukan kedua media cetak ini berbeda karena tujuan pemberitaan masing-masing media cetak ini berbeda.*

Melalui analisis framing pemberitaan konvensi capres ini kita bisa mengetahui bahwa media massa khususnya koran harus memberitakan sesuatu secara berimbang, mematuhi Kode Etik Jurnalistik dalam menyampaikan informasi pada khalayak. Jangan memihak ataupun memojokkan objek yang diberitakan. Pembaca media cetak juga tidak hanya menerima informasi hanya dari satu media, alangkah baiknya jika membaca lebih dari satu media agar mendapat informasi yang lebih lengkap.

**Kata kunci :** framing, konvensi, berita, pendefinisian masalah, memperkirakan masalah atau sumber masalah, membuat keputusan moral, menekankan penyelesaian.

## PENDAHULUAN

Media massa sebagai wadah produk jurnalistik tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Orang sering mengatakan media massa laksana lampu penerang kehidupan. Tanpa media massa seperti surat kabar, radio, televisi, dan internet, masyarakat mungkin menjadi buta terhadap perkembangan dunia luar. Dengan adanya media massa, masyarakat dunia bisa mengetahui perubahan dan perkembangan zaman, lintas wilayah dan lintas peradaban (Zaenuddin, 2011: 9).

Menurut Defleur dan Dennis (Sendjaja, 1993:158), media massa merupakan saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyebarkan pesan secara luas, dan secara terus-menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda dengan melalui berbagai cara. Setidaknya ada empat fungsi jurnalistik bagi umat manusia, *pertama*, menghimpun dan menyebarkan informasi bagi masyarakat, *kedua*, memberikan pendidikan bagi masyarakat, *ketiga*, sebagai media hiburan bagi masyarakat, dan *keempat*, sebagai alat kontrol sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Zaenuddin, 2011:9). Agar dapat memberikan informasi yang benar dan cepat terhadap masyarakat maka media atau pers dituntut untuk dapat menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi atau berita yang berdasarkan fakta dari suatu peristiwa.

Berita harus memenuhi beberapa unsur yang nantinya akan membuat suatu berita tersebut layak untuk diterbitkan (*publish*). Menurut pasal 5 Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia: "Wartawan Indonesia menyajikan berita secara *berimbang* dan *adil*, mengutamakan *kecermatan dan ketepatan*, serta *tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri*. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya."

Berita tentang konvensi calon presiden (capres) yang dilakukan oleh Partai Demokrat menjadi sorotan hangat akhir-akhir ini. Partai pemenang pemilu 2009 ini telah menampilkan 11 peserta pada konvensi calon presiden di Jakarta pada Minggu, 15 September 2013 yang disiarkan langsung oleh Televisi Republik Indonesia (TVRI). Dalam tayangan tersebut, masing-masing peserta diberikan waktu hanya lima menit untuk menunjukkan visi dan misi yang terbaik. Akan ada tahapan selanjutnya yang harus dihadapi para peserta konvensi ini hingga April 2014. Puncaknya, pemenang konvensi akan ditentukan melalui survei yang dilakukan tiga lembaga yang ditunjuk oleh komite konvensi. Dalam waktu tujuh bulan, semua hal bisa terjadi. Semua peserta

punya peluang yang sama untuk memanfaatkan ruang publik guna meraih popularitas dan elektabilitas.

Konvensi capres ini merupakan pertarungan besar Partai Demokrat. Jika konvensi bisa dilakukan secara *fair* dan demokratis, tentu akan mendapat apresiasi dari publik. Juga, apresiasi itu akan berwujud suara bagi Partai Demokrat pada pemilu legislatif dan suara bagi capres Partai Demokrat pada pemilihan presiden. Sebaliknya, bila konvensi berlangsung tidak *fair*, akan memunculkan kesan akal-akalan. Atau apabila terlalu banyak campur tangan dari elite Partai Demokrat, citra Partai Demokrat juga bisa jatuh.

Gubernur Sulawesi Utara, Sinyo Harry Sarundajang, sebagai salah satu peserta konvensi pernah mengatakan dirinya tetap merasa optimis terkait keikutsertaannya dalam Konvensi Calon Presiden dari Partai Demokrat ini. Keputusannya untuk maju dalam konvensi bukan hanya terkait persoalan menang atau kalah. Menurutnya, sebagai anak bangsa dirinya harus berbuat sesuatu untuk bangsa dan negara. Selain itu, ia juga menjelaskan keikutsertaannya tersebut untuk menambah warna dalam persaingan calon kepemimpinan nasional, sehingga proses demokrasi menjadi lebih hidup.

Berita tentang konvensi ini tentunya muncul dalam surat kabar lokal di Sulawesi Utara. Surat kabar lokal yang terdapat di Sulawesi Utara antara lain: Manado Post, Komentar, Tribun Manado, Swara Kita, Football, Posko, Metro, serta Koran Sindo. Surat kabar yang terbit setiap hari ini tentu saling berlomba untuk memikat hati khalayak. Berbagai cara kreatif dilakukan guna mendongkrak oplah masing-masing. Wartawan pun harus jeli melihat berita yang ada di wilayah Sulawesi Utara agar surat kabar mereka punya perbedaan dengan yang lain. Walaupun tak bisa dipungkiri, berita yang serupa sering dimuat di surat kabar lokal yang berbeda. Namun, kreativitas pewarta seperti tak ada habisnya, berita memang sama, namun, mereka mengangkatnya dari *angle* yang berbeda. Entah itu dari segi narasumber, ataupun dari segi penyusunan berita.

Dalam penelitian ini, peneliti hendak menganalisa pembingkai berita Sinyo Harry Sarundajang yang ikut serta dalam konvensi calon presiden Partai Demokrat yang dilakukan oleh harian Komentar dan Tribun Manado. Mengacu pada kode etik jurnalistik, setiap wartawan haruslah menyampaikan berita yang sesuai fakta di lapangan. Namun, ternyata suatu media massa dalam menyampaikan berita tak lepas dari ideologi-ideologi yang diyakini oleh media tersebut. Tidak semua berita yang ditulis wartawan itu benar-benar murni. Dibalik penulisan suatu berita ada berbagai kepentingan yang nyata (*manifest*) maupun tersembunyi (*latent*).

Analisis *pembingkai berita (framing)* merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkap rahasia dibalik sebuah perbedaan bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis *framing* dipakai untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Dengan demikian realitas sosial dipahami, dimaknai, dan dikonstruksi dengan bentuk dan makna tertentu. Elemen-elemen tersebut bukan hanya bagian dari teknis jurnalistik, melainkan menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan. Inilah sesungguhnya sebuah realitas politik, bagaimana media membangun, menyuguhkan, mempertahankan, dan

mereproduksi, suatu peristiwa kepada pembacanya. Melalui analisis *framing* akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, siapa lawan siapa, mana kawan mana lawan, siapa diuntungkan dan siapa dirugikan, siapa menindas dan siapa tertindas, dan seterusnya.

Dengan mengetahui analisis pembingkai berita pada harian Komentar dan Tribun Manado ini, maka masyarakat dapat mengetahui tentang bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak diliput, serta bagaimana fakta ditulis. Aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dirumuskan yaitu: "Bagaimana pembingkai berita Konvensi Calon Presiden Partai Demokrat yang diikuti Sinyo Harry Sarundajang pada harian Komentar dan Tribun Manado serta perbandingan *framing* kedua harian tersebut?"

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *framing* berita konvensi capres partai Demokrat yang diikuti Sinyo Harry Sarundajang pada harian Komentar?
2. Bagaimana *framing* berita konvensi capres partai Demokrat yang diikuti Sinyo Harry Sarundajang pada harian Tribun Manado?
3. Bagaimana perbandingan *framing* berita Konvensi capres partai Demokrat yang diikuti Sinyo Harry Sarundajang pada harian Komentar dan Tribun Manado?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembingkai berita keikutsertaan Sinyo Harry Sarundajang dalam Konvensi Calon Presiden Partai Demokrat pada harian Komentar dan Tribun Manado. Serta perbandingan kedua media cetak tersebut dalam membingkai berita tentang konvensi capres PD yang diikuti SHS. Adapun manfaat dari pada tulisan ini adalah baik secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperluas dan memperkaya pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi. Serta berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya bidang Jurnalistik mengenai *framing* dalam pemberitaan. Memberikan informasi dan referensi khususnya bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi yang hendak melakukan penelitian sejenis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu kepada masyarakat dalam melihat sudut pandang media massa ketika memberikan informasi. Masyarakat sebagai pengguna media massa dapat mengetahui konstruksi yang media lakukan pada suatu peristiwa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Analisis Bingkai (*Frame Analysis*)

Menurut Kriyantono (2006: 255) *framing* secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. *Framing* merupakan metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya (Sudibyo, 2001: 186). Ada hal penting dalam

*framing*, ketika sesuatu diletakkan dalam *frame*, maka ada bagian yang terbuang dan ada bagian yang terlihat. *Framing* digunakan media untuk menonjolkan atau memberi penekanan aspek tertentu sesuai kepentingan media.

## **B. Konvensi**

Beberapa bulan terakhir topik seputar konvensi capres ramai dibicarakan di media cetak dan elektronik nasional. Konvensi capres di Indonesia dicetuskan oleh Partai Demokrat yang disambut positif oleh sejumlah parpol besar di tanah air. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2001: 592), konvensi merupakan pemufakatan atau kesepakatan (terutama mengenai adat, tradisi, dsb); dapat juga berarti perjanjian antarnegara, para penguasa pemerintahan, dsb; atau juga berarti konferensi tokoh masyarakat atau partai politik dengan tujuan khusus (memilih calon untuk pemilihan anggota DPR, dsb.). Konvensi merupakan pertemuan partai politik untuk memilih para calon presiden melalui beberapa tahap. Kalau seorang calon berhasil memenangkan pemilihan, maka dia berhak menjadi utusan partai tersebut untuk diusung ke tingkat nasional.

Peserta konvensi tidak saja berasal dari internal kader partai tapi juga bisa berasal dari kalangan independen asalkan bersedia mengusung program partai tempat mereka mengikuti konvensi.

## **C. Landasan Teori**

Konsep *framing* oleh Robert N. Entman menggambarkan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang dianggap penting atau ditonjolkan oleh pembuat teks. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Dalam prakteknya *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Serta menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana, misalnya isu ditempatkan pada *headline* depan, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, dan pemakaian label tertentu dan lain sebagainya.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode yang Digunakan**

Metode pengkajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Peneliti menganalisis isi teks berita keikutsertaan Sinyo Harry Sarundajang dalam konvensi capres Partai Demokrat yang dimuat dalam harian Komentar dan Tribun Manado.

## **B. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah berita pada harian Komentar dan Tribun Manado tentang Sinyo Harry Sarundajang sebagai peserta Konvensi Capres Partai Demokrat yang dimuat pada kedua harian tersebut.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara: Dokumen merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Moleong, 1997: 160). Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat. Dokumen publik misalnya: laporan polisi, berita-berita surat kabar, transkrip acara TV, dan lainnya. Dokumen privat misalnya: memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, dan lainnya (Kriyantono, 2012: 120).

## **D. Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data interaktif triangulasi. Analisis triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Menurut Dwidjowinoto dalam Kriyantono (2012: 72) ada beberapa macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, waktu, teori, periset, serta metode. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Analisis *Framing* Berita Konvensi di Harian Komentar**

Konvensi calon presiden semakin sering terdengar dalam pemberitaan baik di media cetak maupun media elektronik. Konvensi capres ini dipopulerkan oleh partai pemenang pemilu 2009, Partai Demokrat. Untuk memilih calon presidennya, Partai berlambang *mercy* ini telah memilih sebelas orang peserta konvensi calon presiden 2014. Konvensi ini sudah dimulai sejak Agustus 2013. Kesebelas peserta konvensi capres Partai Demokrat antara lain:

1. Ali Masykur Musa (anggota Badan Pemeriksa Keuangan);
2. Anies Baswedan (Rektor Universitas Paramadina);
3. Dahlan Iskan (Menteri BUMN);
4. Dino Patti Djalal (mantan Duta Besar RI untuk Amerika Serikat);
5. Endriartono Sutarto (mantan Panglima TNI);
6. Gita Wirjawan (mantan Menteri Perdagangan);
7. Irman Gusman (Ketua Dewan Perwakilan Daerah);
8. Hayono Isman (anggota Komisi I DPR dari Fraksi Partai Demokrat);
9. Marzuki Alie (Ketua Dewan Perwakilan Rakyat);

10. Pramono Edhie Wibowo (mantan Kepala Staf Angkatan Darat);
11. Sinyo Harry Sarundajang (Gubernur Sulawesi Utara).

Harian Komentar telah mengangkat berita konvensi calon Presiden Partai Demokrat ini sejak Agustus 2013. Tercatat ada 16 berita terkait keikutsertaan SHS dalam konvensi pada edisi Agustus sampai Oktober 2013. Namun dalam penelitian ini diambil tiga berita terkait keikutsertaan Gubernur Sulut, Sinyo Harry Sarundajang dalam Konvensi Capres PD. Berikut judul dan pembahasan ketiga berita Komentar tersebut:

1. "Ikut Konvensi Capres PD, Gubernur SHS Harus Cuti"

Politisi Partai Gerindra, Herry Tombeng menghimbau SHS untuk mengambil cuti dan menyerahkan tugas tanggungjawabnya kepada wakil gubernur. Agar fokus pada konvensi capres yang diikutinya.

2. Ruhut Minta SHS Cs Mundur

Pernyataan politisi Partai Demokrat, Ruhut Sitompul yang meminta para pejabat publik yang menjadi peserta konvensi capres PD untuk mundur sementara sampai April 2014. Agar masyarakat tidak menilai mereka memakai dana negara untuk kepentingan konvensi.

3. Survei PDB: Peserta Konvensi PD belum layak jadi Capres Akseptabilitas SHS 4,8 Persen, Elektabilitas 0 Persen.

Pusat Data Bersatu (PDB) melakukan survey mengenai perbandingan calon presiden (capres) konvensi Partai Demokrat (PD) dengan non konvensi PD. Hasilnya, semua peserta konvensi capres PD belum layak jadi capres.

Ketiga berita di atas membahas tentang konvensi calon Presiden Partai Demokrat. Karena Komentar merupakan surat kabar lokal di Sulawesi Utara, maka pemberitaan lebih membahas tentang tokoh Sulawesi Utara yang merupakan satu-satunya utusan dari Kawasan Indonesia Timur (KIT), Sinyo Harry Sarundajang. Ini sesuai dengan salah satu nilai berita menurut pandangan modern yaitu kedekatan (*proximity*). Unsur-unsur yang berhubungan dengan Sulawesi Utara lebih ditonjolkan agar menarik perhatian pembaca. Sebab memang tujuan utama pembuatan berita khususnya di media cetak adalah untuk di baca.

Pada ketiga pemberitaan initerdapat beberapa tanggapan tentang keikutsertaan SHS dalam konvensi capres PD. Dari internal Partai Demokrat, serta eksternal partai, seperti politisi Partai Gerindra dan PDI Perjuangan yang ikut berkomentar dalam pemberitaan di atas. Kedua pendapat kurang lebih sama. Menginginkan SHS mundur dari jabatannya sebagai kepala daerah atau meminta cuti terkait keikutsertaannya dalam konvensi capres.

Berita pertama menyikapi keikutsertaan Gubernur Sulut, Sinyo Harry Sarundajang dalam konvensi Calon Presiden Partai Demokrat ini mengangkat judul "Ikut Konvensi Capres PD, Gubernur SHS Harus Cuti". Di sini Komentar menggambarkan bahwa keikutsertaan SH Sarundajang dalam konvensi capres merupakan suatu kebanggaan bagi masyarakat Sulawesi Utara. Namun, pendapat yang dikemukakan oleh narasumber, Herry Tombeng, mengingatkan juga agar SHS bisa mengambil cuti dari jabatan gubernur dan menyerahkan tugas-tugasnya pada wakil

gubernur. Sehingga SHS bisa fokus dalam konvensi. Karena sempat ada perubahan waktu agenda penetapan APBD-P 2013 yang harus menyesuaikan waktu dari gubernur.

Karena itu, **Problem Identification** atau identifikasi masalah (merupakan elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai *framing*. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan) dalam berita pertama ini dilihat sebagai masalah SHS sebagai peserta konvensi capres diminta cuti untuk bisa fokus konvensi capres PD.

**Diagnose Causes.** Merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (*what*) atau siapa (*who*). Pada bagian memperkirakan sumber masalah ini, Komentar melalui hasil wawancaranya secara implisit menjadikan konvensi capres PD sebagai sumber masalah dalam berita ini. SHS sebagai salah satu peserta konvensi capres dan juga Gubernur Sulut harus bisa memilih prioritasnya. Jika SHS fokus pada tahapan konvensi dan melakukan sosialisasi ke daerah-daerah, maka narasumber dalam berita ini menghimbau agar gubernur meminta ijin cuti dan menyerahkan tugasnya pada wakil gubernur.

**Make Moral Judgement.** Ini adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan/ memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Penilaian terhadap konvensi capres Partai Demokrat sebagai penyebab datang dari pernyataan narasumber yang diwawancara Komentar. Menurut narasumber, konvensi capres Partai Demokrat yang melibatkan Gubernur Sulut sebagai satu-satunya perwakilan Indonesia Timur memang membuat bangga. Namun, harus disadari bahwa SHS adalah pejabat publik. Jadi memiliki tugas melayani dan mengabdikan pada masyarakat. Jika SHS terlalu sibuk untuk sosialisasi sebagai peserta konvensi, dikhawatirkan tugas tanggungjawabnya sebagai gubernur akan terganggu.

**Suggest Remedies.** Solusi yang dipaparkan oleh harian Komentar atas masalah ini adalah SHS sebagai pemimpin daerah dan juga peserta konvensi Capres Partai Demokrat harus meminta ijin cuti dari tugas kepemimpinannya. Dan mempercayakan tugas tanggungjawabnya kepada wakil gubernur. Karena apabila gubernur harus bersosialisasi ke luar daerah pasti akan lebih sibuk.

Dalam analisis untuk berita kedua dijelaskan sebagai berikut ; **Diagnose Causes.** Pada bagian memperkirakan sumber masalah ini, Komentar membawa pembacanya untuk menilai bahwa sumber masalahnya yaitu peserta konvensi capres yang punya jabatan publik serta siaran konvensi capres PD selama beberapa jam. Pada bagian *diagnose causes* ini, pembaca digiring untuk melihat bahwa ada hal yang dilanggar oleh Partai Demokrat.

**Make Moral Judgement.** Penilaian terhadap rangkap jabatan beberapa peserta konvensi capres serta TVRI yang harusnya memihak rakyat dalam hal penayangan acara ini dapat dilihat dari fakta yang tertulis dalam pemberitaan di atas. Ada lebih dari setengah jumlah peserta konvensi capres PD merupakan pejabat publik. Hasil wawancara dengan Ruhut jelas dikatakan bahwa sebaiknya mereka yang rangkap jabatan mundur untuk sementara. Paling tidak sampai bulan April. Kita tahu bahwa Partai Demokrat beberapa kali menjadi pembicaraan di berbagai media karena kasus korupsi yang menjerat beberapa politisi partai ini. Sebut saja Nazaruddin, Angelina



Sondakh, dan Anas Urbaningrum yang telah ditangkap Komisi Pemberantasan Korupsi. Ruhut tak ingin masyarakat semakin menilai buruk Partai Demokrat dengan permasalahan rangkap jabatan tersebut.

**Suggest Remedies.** Solusi atas masalah ini adalah mundur sementara bagi peserta konvensi capres PD yang masih berstatus pejabat publik, dan KPI memberikan saksi pada TVRI atas tindakan melawan UU No 32/ 2002 tentang Penyiaran di dalam Pasal 36 Ayat 4 dan Pasal 18 Peraturan Pemerintah No. 11/2005.

Berita terakhir yang peneliti pilih dari harian Komentar ada di bulan selanjutnya, 11 Oktober 2013. Dalam pemberitaan ini dimuat tentang survei dari Pusat Data Bersatu (PDB) mengenai perbandingan calon presiden (capres) konvensi Partai Demokrat (PD) dengan non konvensi PD. Dapat dilihat dari *lead* berita, hasil survei menyatakan semua peserta konvensi capres PD belum layak jadi capres.

Hasil yang mengejutkan juga terjadi pada Sinyo Harry Sarundajang, peserta perwakilan Indonesia Timur yang juga gubernur Sulut. Untuk menarik pembaca, berita ini menggunakan nama SHS sebagai subjudul. Unsur *proximity* lagi-lagi menjadikan berita ini menarik untuk disimak pembaca.

Sebagai penyeimbang berita ini, diwawancara juga Juru Bicara Komite Konvensi PD, Hinca Pandjaitan. Ia menanggapi hasil survei PDB tersebut dengan positif. Menurutnya peserta konvensi capres PD merupakan orang-orang baru yang harus memperkenalkan diri pada masyarakat.

**Define Problem.** Peserta konvensi Partai Demokrat belum layak jadi capres diangkat oleh Komentar sebagai masalah pada berita ini. Fakta ini berdasarkan hasil survei PDB selama empat hari di 10 kota besar di Indonesia. Ada angka minimum yang menjadi acuan kelayakan seseorang menjadi calon presiden.

**Diagnose Causes.** Pada bagian ini, Komentar ingin menunjukkan bahwa popularitas menjadi penyebab hasil survei peserta konvensi capres PD jauh dari ekspektasi (harapan).

**Make Moral Judgement.** Penilaian terhadap kurangnya popularitas peserta konvensi capres PD telah ditegaskan dari hasil survei PDB. Komentar juga menyeimbangkan pemberitaan ini dengan mewawancarai Juru Bicara Komite Konvensi PD, Hinca Pandjaitan. Hinca menjelaskan bahwa peserta konvensi capres PD memang baru dimunculkan ke publik. Butuh waktu untuk membuat mereka dikenal masyarakat sebagai capres. Hanya soal waktu saja.

## **B. Analisis Framing Berita di Harian Tribun Manado,**

Harian Tribun Manado juga mengangkat berita konvensi calon Presiden Partai Demokrat sejak Agustus 2013. Berita tentang keikutsertaan SHS ini dimuat sebanyak 57 kali dari Agustus 2013 sampai April 2014. Namun, untuk kepentingan penelitian ini diambil tiga berita terkait keikutsertaan Gubernur Sulut, Sinyo Harry Sarundajang dalam Konvensi Capres PD. Berikut judul dan pembahasan ketiga berita dari Tribun Manado tersebut:

1. Vicky Galang Dukungan untuk SHS:

Ketua DPD PD Sulut, GS Vicky Lumentut mendukung penuh majunya SHS dalam Konvensi Capres. Lumentut akan segera mengadakan rapat khusus bersama seluruh DPC PD se-Sulut untuk menyiapkan segala bentuk dukungan bagi SHS.

2. Warga Pasang Baliho SHS Capres:

Sekelompok warga menyatakan dukungan dan kebanggaan mereka karena Gubernur Sulut menjadi peserta Konvensi Capres PD melalui pemasangan baliho di kawasan bumi beringin. Tujuannya agar pengguna jalan mengetahui bahwa SHS adalah calon presiden.

3. Sarundajang Tidak Bisa Tidur:

Keikutsertaan Gubernur Sulut, SH Sarundajang dalam konvensi Capres PD membuatnya kelelahan. Pembagian waktu antara tugas gubernur dan kepentingan konvensi membuatnya tidak bisa tidur.

Berita pertama dari Tribun Manado mengangkat tentang dukungan dari Ketua DPP Partai Demokrat Sulawesi Utara, GS Vicky Lumentut atas keikutsertaan Gubernur Sulut, Sinyo Harry Sarundajang dalam konvensi Calon Presiden Partai Demokrat, judul yang dijadikan *headline* ini yaitu "Vicky Galang Dukungan untuk SHS".

Tidak hanya Vicky Lumentut yang menjadi narasumber, Ketua Partai Demokrat Kota Tomohon, Youddy Moningga juga turut dimintai pendapat tentang konvensi capres yang diikuti SHS. Menarik bahwa ada perbedaan pendapat dari kedua narasumber yang Tribun wawancarai ini. Walaupun bernaung dalam partai yang sama, tidak serta-merta membuat sikap mereka sama tentang keikutsertaan Gubernur Sulut dalam konvensi capres PD ini.

Karena itu, **Problem Identification** atau identifikasi masalah dalam berita pertama ini adalah perbedaan pendapat antara narasumber Vicky Lumentut dan Youddy Moningga. Mereka berasal dari partai yang sama, Partai Demokrat. Namun, peneliti melihat adanya perbedaan tanggapan dari mereka tentang keikutsertaan SHS di konvensi capres PD. *Lead* berita sudah menunjukkan dukungan Lumentut untuk SHS.

**Diagnose Causes.** Keikutsertaan Sinyo Harry Sarundajang dalam konvensi menjadi penyebab timbulnya pendapat kedua narasumber di atas. Pertama, dalam kalimat di paragraph ketiga, ada tanggapan positif dari Vicky Lumentut. Menurutnya, kesebelas peserta konvensi capres merupakan orang-orang yang terbaik.

**Make Moral Judgement.** Perlunya dukungan dari masyarakat menjadi keputusan moral dalam pemberitaan ini. Narasumber juga memberikan dukungan bagi SHS. Vicky Lumentut jelas mendukung bahkan menghimbau warganya untuk memberikan juga dukungan mereka untuk Gubernur Sulut, SH Sarundajang. Dan di sisi lain, meskipun Partai Demokrat kota Tomohon yang diwakili Youddy Moningga belum menyatakan sikapnya, secara pribadi ia tetap merasa bangga pada SHS.

**Suggest Remedies.** Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Sebagai solusi dari pemberitaan pertama ini adalah tidak gegabah ikut-ikutan suara terbanyak. Artinya, perlu menelaah visi dan misi dari calon presiden yang akan kita pilih. Harus juga menilai figur yang akan dijadikan pemimpin kelak. Mau berjuang bagi kepentingan rakyat.

Pemberitaan kedua yang akan ditelaah dengan teori *framing* Robert N. Entman ada pada edisi sehari setelah berita pertama berjudul "Warga Pasang Baliho SHS Capres".

Paragraf pertama sampai keempat mendeskripsikan apa yang warga lakukan di sekitar wilayah Bumi Beringin, berdekatan dengan rumah dinas Gubernur. Secara swadaya mereka memasang baliho ukuran raksasa untuk memperkenalkan SHS sebagai capres 2014-2019. Selanjutnya dimuat tanggapan walikota Manado, Vicky Lumentut yang hampir senada dengan tanggapannya *di* edisi sebelumnya, 4 September 2013. Vicky jelas mendukung sepenuhnya. Lalu narasumber lainnya yang berhasil di wawancarai adalah Ketua DPC Partai Demokrat Kotamobagu, Ishak Sugeha.

**Define Problem.** Peneliti melihat masalah yang diangkat Tribun Manado adalah inisiatif warga mendukung SHS sebagai calon presiden berikutnya. Nyata bahwa sejumlah masyarakat antusias ingin memperkenalkan gubernur Sulut itu dengan berbondong-bondong memasang baliho raksasa di area Bumi Beringin.

**Diagnose Causes.** SH Sarundajang termasuk dalam daftar peserta konvensi capres Partai Demokrat. Inilah yang menyebabkan warga antusias memasang baliho sebagai bentuk dukungan bagi Gubernur Sulut ini. Meskipun konvensi capres PD tidak mengambil suara rakyat untuk menentukan hasilnya, namun warga tetap berusaha mendukung dan memperkenalkan SHS sebagai capres. Inilah bentuk kebanggaan warga pada Gubernurnya.

Walikota Manado, GS Vicky Lumentut juga tak ingin menyalakan momen ini. Ia juga akan menggalang dukungan bagi SHS. Tentunya melibatkan sesama pengikut Partai Demokrat.

**Make Moral Judgement.** Untuk mendukung gagasan pada pendefinisian masalah di bagian sebelumnya, maka Tribun Manado memberi penilaian moral bahwa SHS adalah kebanggaan warga Sulut.

**Suggest Remedies.** Penyelesaian yang ditekankan untuk masalah ini menurut Tribun Manado adalah SHS layak menjadi capres periode 2014-2019. Mengacu pada hasil wawancara dengan para narasumber.

Pemberitaan terakhir yang peneliti ambil dari Tribun Manado terdapat pada edisi 9 September 2013. Berita *headline* ini berjudul "Sarundajang Tidak Bisa Tidur". Berita ini berisi kegiatan SHS saat ke Siau dalam rangka pelantikan bupati dan wakil bupati. Namun pelantikan tersebut bukan inti pemberitaan ini. Keikutsertaan SHS dalam konvensilah yang diangkat menjadi berita oleh wartawan Tribun Manado.

Hal ini wajar karena SHS merupakan salah satu peserta konvensi capres PD yang diundang langsung oleh Susilo Bambang Yudhoyono, dan satu-satunya perwakilan Indonesia Timur. Tugas sebagai gubernur sekaligus peserta konvensi capres mengharuskan SHS membagi waktu dengan bijak.

**Define Problem.** Tribun Manado memandang pemberitaan ini merupakan masalah SHS yang kelelahan. Mengingat tanggungjawabnya sebagai orang nomor satu di Sulut sehingga banyak hal yang harus ia kerjakan. Hal ini menyebabkan waktu tidurnya pun berkurang.

**Diagnose Causes.** Pada elemen *framing* ini tugas gubernur dan keikutsertaan SHS dalam konvensi capreslah yang menjadi penyebab masalah di atas. Tribun Manado

mendapat jawaban langsung dari Gubernur, SH Sarundajang, kalau akhir-akhir ini waktu istirahatnya berkurang. Kesibukan sebagai gubernur dan persiapan sebagai peserta konvensi capres PD membuatnya kelelahan.

**Make Moral Judgement.** Derasnya dukungan bagi SHS dalam konvensi menjadi penilaian moral yang diangkat Tribun Manado.

**Suggest Remedies.** Sebagai solusi dari masalah yang pada pemberitaan ini ialah SHS tetap bersemangat mengikuti konvensi capres PD. Terbukti dalam berbagai kesempatan ia menyelipkan kepentingan konvensi. Peneliti mengambil istilah "sambil menyelam minum air". SHS seakan tidak menyalahgunakan kesempatan mempromosikan keikutsertaannya dalam konvensi capres saat berada dihadapan publik.

### C. Perbandingan *Framing* Komentar dan Tribun Manado

Pemberitaan tentang Konvensi Calon Presiden Partai Demokrat yang diikuti oleh Gubernur Sulawesi Utara, Sinyo Harry Sarundajang, menarik perhatian media massa, khususnya media cetak yang ada di daerah asal tokoh yang sering disapa SHS ini. Dari hasil analisis penulis tentang pemberitaan keikutsertaan SHS pada konvensi capres PD tersebut, didapati perbandingan antara cara pembedaan berita dari harian Komentar dan Tribun Manado.

Harian Komentar memandang pemberitaan ini dari berbagai sisi. Ada keseimbangan pemberitaan. Berita yang isinya dukungan sampai meminta SHS untuk menentukan prioritasnya. Dari ketiga berita yang peneliti pilih, isinya beragam. Namun, lebih cenderung kritik untuk SHS. Di tengah tugasnya sebagai kepala daerah, ia diminta langsung oleh Susilo Bambang Yudhoyono untuk ikut konvensi. Rangkap jabatan inilah yang menimbulkan kritik dalam pemberitaan Komentar. Dari hasil wawancara dengan wartawan Komentar juga dapat disimpulkan bahwa pemberitaan yang Komentar buat tentang konvensi ini berimbang. Ketika harus dipuji, maka dipuji, ketika harus dikritik, maka dimuat kritikan tersebut.

Selanjutnya pada harian Tribun Manado yang juga mengangkat pemberitaan yang sama. Namun dengan pembedaan berbeda. Dari ketiga berita yang dianalisis, Tribun lebih menonjolkan dukungan untuk SHS terkait keikutsertaannya pada konvensi capres. Narasumber yang diwawancarai pada ketiga berita ini banyak memberi dukungan bagi SHS. Dari hasil wawancara dengan redaktur kota harian ini, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan tentang keikutsertaan SHS di konvensi capres memang secara eksplisit tidak dikritik. Namun, dalam pertanyaan-pertanyaan yang Tribun ajukan pada SHS terkait konvensi mengandung kritik dan sangsi yang tersembunyi.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan tentang *framing* pemberitaan pada harian Komentar dan Tribun Manado, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari hasil analisis *framing* isi berita yang dilakukan pada ketiga berita keikutsertaan SHS dalam konvensi capres Partai Demokrat di harian Komentar, terlihat jelas adanya keseimbangan dalam pemberitaan. Tidak memihak SHS walaupun beliau merupakan orang nomor satu di Sulut. Ada saatnya mengkritik, ada saatnya mendukung. Tidak semuanya berisi pujian.
- b. Dari hasil analisis *framing* isi berita yang dilakukan pada ketiga berita di harian Tribun Manado justru berisi hal-hal positif. Tribun Manado tidak mencantumkan hal-hal miring terkait keikutsertaan SHS dalam konvensi. Berita yang disajikan kurang berimbang karena memihak SHS tanpa menampilkan dampak keikutsertaan SHS pada keadaan pemerintahan Sulawesi Utara.
- c. Media cetak sebagai bagian dari produk jurnalistik memiliki konstruksi berbeda dalam penyampaian berita. Walaupun terlihat objektif, namun teks berita membawa pembaca untuk menilai cara pandang media.

## **B. Saran**

Berkaitan dengan penelitian atas pemberitaan keikutsertaan SHS dalam Konvensi Capres PD, beberapa hal yang ingin peneliti sarankan adalah:

- a. Untuk media cetak:  
Dalam pemberitaan sebaiknya berimbang dan tidak memihak ataupun menyudutkan narasumber. Hendaknya kode etik jurnalistik diterapkan ketika memberitakan sesuatu kepada khalayak. Jurnalis harus bersikap netral dalam menulis berita. Tidak memasukkan opini pribadi yang bisa menyudutkan atau mendukung narasumber.
- b. Untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi:  
Agar penelitian ini dapat dikaji oleh mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi khususnya konsentrasi jurnalistik dari sudut pandang berbeda guna memperkaya ilmu pengetahuan tentang analisis pembingkai berita. Serta dapat memperbaiki atau melengkapi kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini.
- c. Untuk pembaca media cetak:  
Agar lebih cermat dalam melihat pemberitaan khususnya di media cetak. Karena media tidak selamanya menampilkan apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Berita-berita yang kita lihat dan baca telah mengalami proses konstruksi oleh media yang mengangkat berita tersebut. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh media massa masing-masing. Sebaiknya dalam memperoleh informasi tidak hanya dari satu sumber.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Effendy, Onong. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing, "Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media"*. Yogyakarta: LKiS.

- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2012. *Jurnalistik Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MH, Zaenuddin. 2011. *The Journalism*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2001. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudibyo, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKiS.
- Suhandang, Kustadi. 2010. *Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk, & Kode Etik*. Bandung: Nuansa.

Sumber Lain:

- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga  
Harian Komentari edisi Kamis, 12 September 2013  
Harian Komentari edisi Selasa, 17 September 2013  
Harian Komentari edisi Jumat, 11 Oktober 2013  
Harian Tribun Manado edisi Rabu, 4 September 2013  
Harian Tribun Manado edisi Kamis, 5 September 2013  
Harian Tribun Manado edisi Senin, 9 September 2013  
<http://www.lepank.com/2012/08/pengertian-analisa-menurut-beberapa-ahli.html>  
diakses pada 15 Oktober 2013  
<http://informationalert.blogspot.com/2012/04/berbagai-definisi-framing.html> diakses  
pada 15 Oktober 2013